

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tanggal 12 September 2022, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia menerbitkan aturan RME yang terdapat dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan tersebut merupakan regulasi yang mendukung upaya transformasi teknologi kesehatan sesuai dengan pilar ke-6 Transformasi Kesehatan. Kebijakan ini juga merupakan pemutakhiran dari regulasi sebelumnya yaitu Permenkes nomor 269 tahun 2008 yang menyesuaikan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepentingan pelayanan, kebijakan serta hukum di bidang kesehatan untuk masyarakat Indonesia.

Dengan adanya kebijakan tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mampu memperbaiki sistem manajemen rekam medis yang belum terlaksana dengan maksimal. Salah satu poin yang ditonjolkan di Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yaitu kewajiban pengelolaan RME. Tujuan dari kewajiban Kementerian Kesehatan ini agar penyelenggaraan rekam medis bisa diatur sedemikian rupa yang berbasis sistem informasi sehingga nantinya dapat memajukan kualitas layanan kesehatan, menanggung keselamatan dan rahasia database, menciptakan pengelolaan rekam medis dengan berbasis digital.

Dalam peraturan ini Kemenkes menyebutkan bahwa Faskes termasuk rumah sakit, wajib menerapkan sistem perekaman riwayat medis pasien secara elektronik. Kementerian Kesehatan juga menargetkan semua rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan lainnya sudah menerapkan rekam medis elektronik selambat-lambatnya hingga Desember 2023. Namun, belum semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia sudah menerapkan praktik Rekam Medis Elektronik. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa kendala, diantaranya yaitu kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penggunaan RME, kurangnya pengukuran kebutuhan, besarnya biaya dibutuhkan untuk software atau hardware.

Tantangan selanjutnya yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan spesifik dibidang teknologi informasi belum mencukupi untuk mengelola seluruh proses pengolahan data dan maintenance infrastruktur teknologi informasi secara mandiri (Khasanah Meilia, 2020).

Philip Orbeta (2005) dalam jurnal *A Service-Oriented Approach to Electronic Medical Records in Developing Countries* menyatakan bahwa rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sistem kesehatan diseluruh dunia. Rekam medis elektronik dapat dikembangkan untuk mengatasi hambatan dengan intoperabilitas, efisiensi, dan sifat fleksibel dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di sisi lain, rumah sakit di seluruh dunia sudah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME). Sebagai contoh negara yang telah menerapkan rekam medis elektronik, diantaranya Kenya (*AMRS*), Peru (*PIH-EMR*), Haiti (*The HIV-EMR system*), Uganda (*Caraware*), Malawi (*Lilongue EMR*), dan Brazil (*SICLON*).

Rohman, Hendra & Ikhsani, (2020) dalam Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health), Vol. X, No. 2, Maret 2020 menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik (RME) di negara-negara maju seperti Kanada, Amerika Serikat dan Singapura sudah dapat dikatakan cukup efektif membantu memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan oleh dokter secara pribadi maupun pelayanan rumah sakit secara umum. Dalam hal penerapan rekam medis elektronik (RME) di negara berkembang dan negara maju, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik serta dapat menjadi alat untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Di Indonesia juga sudah mulai diperkenalkan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), terutama sejak berkembangnya E-Health yang mana rumah sakit menjadikan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai pusat informasi berbasis komputerisasi. Namun, penerapan RME di Indonesia boleh dikatakan masih berjalan ditempat. Beberapa alasan mengapa RME tidak berkembang cepat karena banyak pihak yang mencurigai bahwa rekam medis elektronik tidak memiliki

payung hukum yang jelas, khususnya berkaitan dengan penjaminan agar data yang tersimpan terlindungi terhadap unsur privacy, confidentiality maupun keamanan informasi secara umum (Khasanah Meilia, 2020).

Berbagai permasalahan yang ditemukan dari implementasi RME tersebut, maka diperlukan adanya evaluasi kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah mengimplementasikan RME, evaluasi sistem merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut di implementasikan oleh pengguna (Kinanti et al., 2021). Evaluasi RME memiliki beberapa model, salah satunya yaitu model PIECES, model PIECES digunakan untuk menganalisis sistem kerja yang ada pada sistem RME (Tarigan & Maksum, 2022). Model evaluasi PIECES memiliki beberapa variabel yang memiliki peranannya masing-masing dalam setiap variabel yaitu *Performance*, *Information*, *Economis*, *Control*, *Efficiency*, dan *Service* (Anwardi et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Rosalinda et al (2021) menyatakan bahwa implementasi rekam medis elektronik tidak sepenuhnya maksimal karena belum adanya staf khusus RME, sarana dan prasarana yang memadai, serta SOP atau kebijakan tertulis yang tetap. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Apriliyani, (2021) menyatakan bahwa Implementasi rekam medis elektronik masih dalam tahap permulaan. Implementasinya sangat di dukung oleh perencanaan yang strategis sehingga menimbulkan efektivitas dalam pelayanan pasien. Menanggapi hal tersebut, dalam menerapkan rekam medis elektronik diperlukan perencanaan yang matang dengan koordinasi dari semua pihak, dan berfokus pada pemenuhan pengguna.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada petugas rekam medis dan kepala rekam medis, diperoleh informasi bahwa di RSI Jemursari Surabaya sudah menerapkan rekam medis elektronik (RME) secara menyeluruh. Pada awal tahun 2015, rekam medis elektronik (RME) dimulai di RSI Jemursari dengan bantuan pihak ketiga di unit pendaftaran pasien. Berjalannya waktu, pada akhir tahun 2015 pihak RSI Jemursari memutuskan kontrak dengan pihak ketiga dikarenakan dari pihak ketiga bermasalah. RSI Jemursari akhirnya membuat

pengembangan sendiri mengenai rekam medis elektronik (RME) dengan percobaan pada unit rawat jalan. Keberhasilan percobaan pada unit rawat jalan, memutuskan RSI Jemursari melanjutkan pengembangan rekam medis elektronik (RME) ke unit IGD dan unit rawat inap. Kemudahan yang diterima oleh petugas dengan adanya rekam medis elektronik (RME) juga terdapat beberapa masalah yang masih ditemukan. Masalah tersebut antara lain saat penggunaan aplikasi masih sering mengalami error karena sering adanya trouble pada jaringan. Akan tetapi, hal tersebut sudah dapat diatasi dengan adanya UPS. UPS atau Uninterruptible Power *Supply* yang artinya adalah sebuah alat elektronik yang fungsi utamanya adalah sebagai penyedia listrik cadangan pada komputer, data center, dan hal-hal penting lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode PIECES di RSI Jemursari Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode PIECES di RSI Jemursari Surabaya?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSI Jemursari Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisa penerapan RME berdasarkan aspek *performance* (kinerja) di RSI Jemursari Surabaya

2. Menganalisa penerapan RME berdasarkan aspek *information* (informasi) di RSI Jemursari Surabaya
3. Menganalisa penerapan RME berdasarkan aspek *economic* (ekonomi) di RSI Jemursari Surabaya
4. Menganalisa penerapan RME berdasarkan aspek *control* (control) di RSI Jemursari Surabaya
5. Menganalisa penerapan RME berdasarkan aspek *efficiency* (efisien) di RSI Jemursari Surabaya
6. Menganalisa penerapan RME berdasarkan aspek *service* (pelayanan) di RSI Jemursari Surabaya

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi RSI Jemursari Surabaya dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSI Jemursari Surabaya.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu rekam medis khususnya dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Metode PIECES di RSI Jemursari Surabaya.